

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji mengenai bagaimana partisipasi perempuan dalam politik di Desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini mencoba mengkaji dan memahami secara mendalam sebuah permasalahan yang ada di masyarakat, maka peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Di mana dalam mengkaji hal ini, tidak dapat menggunakan pengukuran yang biasanya terdapat di dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sejalan dengan pendapat Creswell (2016), penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memahami dan mendalami makna dari sebuah kejadian atau masalah yang ada pada individu maupun sekelompok masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengamati secara mendalam dan memahami secara langsung bagaimana partisipasi perempuan dalam politik berbasis *gender* yang kemudian akan dipusatkan dalam pemerintahan desa.

Tentu saja pada proses pengumpulan data, peneliti dibantu dengan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam pendekatan kualitatif dan hal tersebut diyakini oleh peneliti cocok untuk mengumpulkan informasi dan data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi teknik wawancara langsung pada informan yang dipilih sesuai dengan kriteria informan. Kemudian, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung pada lingkungan tempat tinggal informan. Untuk memperkaya informasi, peneliti juga mewawancarai penduduk yang tinggal di lokasi penelitian, apabila hal tersebut diperlukan dan teknik lain yang digunakan adalah dengan mengumpulkan gambaran yang relevan dengan penelitian sehingga dapat memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan agar data yang didapatkan semakin kredibel. Jadi, kelebihan yang didapatkan apabila menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti dapat menggali secara langsung informasi dari informan. Selain itu, hal tersebut dapat menumbuhkan

kedekatan antara peneliti dan informan sehingga informan dapat menjadi lebih terbuka dan merasa nyaman dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2010, hlm. 111), studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok masyarakat sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya serta lebih bermakna. Bila ditinjau dari sifatnya, penelitian studi kasus merupakan penelitian yang lebih mendalam membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, Menyusun data. Mengklasifikasikannya dan menginterpretasikannya. Penelitian ini akan mengidentifikasi pengalaman secara mendalam seorang perempuan yang terjun dalam politik di tengah-tengah masyarakat yang sangat memegang erat budaya patriarki. Dengan demikian, pendekatan studi kasus dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara mendalam.

3.2 Partisipan dan tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Informan yang terdapat di dalam penelitian terbagi menjadi informan kunci/utama dan juga informan pangkal/pendukung. Dalam informan kunci adalah seseorang yang memiliki sumber informasi terkait dengan permasalahan yang peneliti bahas. Sedangkan untuk informan tambahan ialah individu yang di jadikan sebagai sumber data sebagai pendukung dari data utama dalam penelitian. Dengan adanya target partisipan yang peneliti gunakan, diharapkan dapat untuk memberikan data yang sangat jelas dan benar sehingga nantinya hasil tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan terhindar dari bias partisipan. Berikut data informan kunci dan informan tambahan yang peneliti gunakan selama penelitian

Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala desa perempuan itu sendiri. Peneliti memilih informan ini karena dalam mengkaji partisipasi

perempuan dalam politik, kepala desa diyakini dapat memberikan data yang lengkap karena bersentuhan langsung dengan topik yang diangkat oleh peneliti.

Sementara itu, untuk informan pendukung dalam penelitian ini terdapat 14 partisipan yang terdiri dari 6 orang Kepala Dusun Desa Sesaot, 5 Staff Pemerintahan Desa Sesaot, 2 Perempuan karir di Desa Sesaot, dan 1 orang pemuda di Desa Sesaot. Berikut adalah data partisipan pendukung:

1. SP (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai Kepala Dusun di Dusun Temas Lestari
2. SL (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai Kepala Dusun di Dusun Penangka
3. JN (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai Kepala Dusun di Dusun Sambik Baru
4. BS (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai Kepala Dusun di Dusun Gontoran
5. HB (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai Kepala Dusun di Dusun Sesaot Timuk
6. JR (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai Kepala Dusun di Dusun Sesaot Lauk
7. EH (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai KASI Pemerintahan Desa Sesaot
8. NK (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai KAUR Keuangan Desa Sesaot
9. JM (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai KAUR Tata Usah dan Umum Desa Sesaot
10. SH (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai KAUR Perencanaan Desa Sesaot
11. SN (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai Sekretaris Desa Sesaot
12. ID (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang bekerja sebagai guru dan BPD
13. MG (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang bekerja sebagai guru dan BPD

14. MH (nama inisial): merupakan salah satu warga di Desa Sesaot yang sedang menjabat sebagai Ketua Remaja sebagai perwakilan Karang Taruna Desa Sesaot yang berumur 24 tahun

Pemilihan informan dalam penelitian ini pun dilakukan secara *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa kriteria tertentu dengan tujuan data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, hlm. 300, 2017). Adapun kriteria-kriteria sebagaimana yang telah dijabarkan di atas.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji mengenai partisipasi perempuan dalam politik berbasis *gender* bertempat di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Desa Sesaot dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian, karena Desa Sesaot menjadi salah satu Desa di NTB yang memiliki kepala desa seorang perempuan dan menjadi satu-satunya kepala desa perempuan di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini tentu menjadi menarik karena di tengah kentalnya budaya patriarki yang sudah mendarah daging di lokasi tersebut, dengan adanya kepala desa perempuan ini seolah mendobrak pemahaman masyarakat yang selama ini berkembang, dan lebih menarik lagi bahwa Desa Sesaot ini menjadi salah satu desa yang mendapat penghargaan khususnya di bidang pariwisata karena sentuhan tangan dari seorang perempuan yang menjabat sebagai kepala desa selama dua periode ini. (radarlombok.co.id & kompasiana.com, diakses pada 8 Juni 2022).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung yang memungkinkan peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informan serta penelusuran dokumentasi yang relevan untuk mendukung hasil yang diinginkan dari penelitian ini. Mengingat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada masa

pandemi *covid-19*, proses pengumpulan data dilakukan secara online dan langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan melakukan sosial distancing. Untuk mendapatkan data yang kredibel, dalam proses mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data dari informan yang dianggap memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Agar data-data yang diperoleh dapat mendukung fokus kajian pada penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah penjelasan dari langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini:

3.3.1 Observasi/Pengamatan

Observasi langsung ke lokasi penelitian, dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan fakta sesungguhnya yang terdapat di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi yang ada di lingkungan tempat tinggal informan serta mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan yang menjabat sebagai kepala desa. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang berkaitan tentang peran seorang perempuan dalam politik serta mengamati bagaimana proses menjalankan pemerintahan di Desa Sesaot, Lombok Barat. Observasi di lokasi penelitian, dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan melakukan sosial distancing.

Dalam proses observasi dan partisipasi langsung ini, peneliti mencatat hal-hal penting yang didapatkan selama proses kegiatan berlangsung. Sehingga pada saat melakukan observasi langsung ke lapangan, pengamatan yang dilakukan lebih terarah mengenai apa saja hal-hal yang telah diamati oleh peneliti di lokasi penelitian. Hal tersebut juga dilakukan agar peneliti memperoleh data yang reliabel serta mendapatkan gambaran mengenai informan.

3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian yang diantaranya merupakan informan kunci dan pendukung. Wawancara yang dilakukan dengan informan kunci, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Sesaot, Lombok Barat. Sementara untuk wawancara dengan informan pendukung, peneliti memilih

informan berdasarkan kriteria. Di mana dalam pemilihan informan pendukung dipilih pihak-pihak yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan Kepala Desa seperti staf desa, Kepala Dusun, dan Karang Taruna

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan memastikan fakta yang ada di lapangan. Maka dari itu, teknik wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan kunci dan informan pendukung agar hubungan yang terjalin antara peneliti dan informan semakin kuat.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan inti mengenai bagaimana pandangan seorang perempuan yang berpartisipasi dan ikut terjun dalam dunia politik kemudian pandangan masyarakat pada saat dipimpin oleh seorang perempuan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mengenai faktor pendukung dan pendorong seorang perempuan ingin ikut terjun dalam dunia politik. Peneliti juga bertanya mengenai hal yang tidak jauh berbeda kepada informan pendukung untuk memverifikasi mengenai jawaban dan pernyataan yang dijabarkan oleh informan kunci.

Wawancara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terencana-tidak terstruktur. Jenis wawancara ini artinya peneliti tetap menyusun rencana untuk wawancara secara baik dan benar dengan menggunakan pedoman wawancara. Tetapi pada prosesnya, peneliti tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Hal ini berarti bahwa pada saat proses wawancara berlangsung, pertanyaan yang diberikan pada informan disesuaikan dengan kondisi yang ada (Yusuf, 2014). Hal ini dilakukan agar tidak adanya suasana yang canggung antara peneliti dan informan, sehingga wawancara lebih mengalir dan terbuka. Dalam proses wawancara ini pula, peneliti merekam hasil wawancara menggunakan alat bantu perekaman agar nantinya peneliti dapat mendengar ulang hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan informasi atau data hasil penelitian.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Selain observasi langsung dan wawancara secara mendalam, pengumpulan data dan informasi menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi

dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang dapat memperkuat proses dan hasil pada penelitian ini. Dokumentasi tersebut berisi dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama peneliti mengumpulkan data dan informasi. Hal ini diperlukan untuk memperkuat bukti dari informasi dan data yang didapatkan dari hasil observasi ke lapangan serta wawancara mendalam yang telah dilakukan. Jadi pada proses penelitian, peneliti memotret aktivitas yang dilakukan oleh informan yang didokumentasikan dalam bentuk foto atau video, rekaman suara. Sehingga peneliti dapat dengan mudah menganalisis kembali dari dokumen-dokumen yang telah diperoleh. Selain itu, data yang didapatkan oleh peneliti pun menjadi semakin akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen dalam penelitian ini yaitu Peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, Peneliti sebagai alat utama yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti dianggap sebagai instrumen kunci yang membuat, menggali data, menelaah dan menafsirkan masalah yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri, setelah memperoleh fokus penelitian yang jelas, maka akan kembali ke instrumen penelitian sebagai pelengkap data. Dengan demikian, Peneliti harus mampu berkomunikasi secara baik dengan informan atau subjek penelitian dalam situasi apapun, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

Ketika penelitian berlangsung, Peneliti memiliki hubungan baik antara Peneliti dan informan sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-

kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan Peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Instrumen merupakan kunci dari sebuah penelitian, penelitian ini menghasilkan data yang valid, maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya, sebagai acuan peneliti akan melakukan wawancara, dengan menggunakan pedoman wawancara dan panduan Observasi. Peneliti mengumpulkan data data yang dibutuhkan dengan keaktifan, keterampilan, talenta yang dimiliki oleh peneliti.

Pada Penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks berdasarkan fakta yang ada pada subjek penelitian dengan membuat suatu gambaran kompleks berdasarkan fakta yang ada pada subjek penelitian dengan meneliti kata-kata laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Cresswell 2016, hlm.213-216). Dalam penelitian ini sendiri, peneliti mencari serta mengumpulkan data mengenai partisipasi perempuan dalam politik di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya setelah mengumpulkan data dari berbagai teknik yaitu literatur, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data, selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Menurut Meriam, Marshall dan Rossman (Creswell, 2016, hlm. 281) proses pengumpulan data dan analisis data perlu dilakukan secara bersamaan agar dinamis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994, hlm. 10-12). Tiga hal utama dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Pada saat pengumpulan data, peneliti mendapatkan berbagai data yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Hal ini yang membuat perlu adanya reduksi data dari informasi yang diperoleh peneliti. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses memilih dan menyaring

data yang telah diperoleh dari lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini, dilakukan untuk mentransformasikan data kasar yang telah diperoleh menjadi data pilihan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga data kasar yang diperoleh, dapat menjadi data yang lebih mudah digunakan untuk proses analisis. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap reduksi data, peneliti memilah data-data yang telah diperoleh. Di mana ketika data tersebut didapat dianggap cukup relevan dengan penelitian, diambil dan data yang dianggap tidak relevan dibuang.

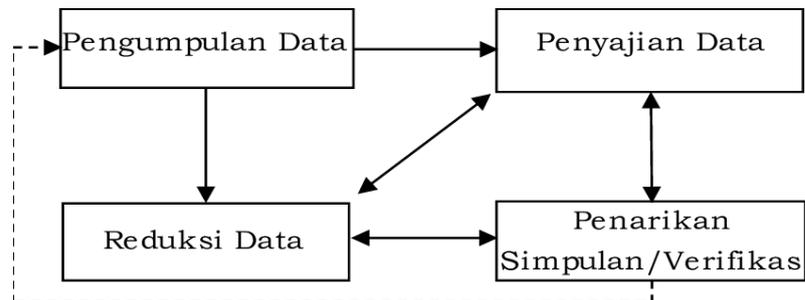
b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data-data sebelumnya diperoleh dari lapangan direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data dari hasil reduksi tersebut. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dari hasil reduksi data secara lebih ringkas dan terstruktur. Data tersebut berupa deskripsi seperti narasi, maupun berbentuk tabel. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperoleh serta mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana partisipasi perempuan dalam politik di Desa Sesaot, Kabupaten Lombok Barat. Data ini disajikan oleh peneliti di bagian lampiran dan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan menggunakan tabel.

c. *Conclusion Drawing* (Penerarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir dalam teknik analisis data ini adalah penerarikan kesimpulan. Setelah dilakukan reduksi data mentah yang didapat dari lapangan dan kemudian disajikan melalui display data, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan reduksi data dengan menyaring kembali data yang telah didapat kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel, dan kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut dengan mengaitkan kepada rumusan masalah penelitian.

Berikut digambarkan proses analisis data penelitian yang dimodifikasi dari teknik analisis data Miles dan Huberman di bawah ini.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Dimodifikasi dari Miles & Huberman (1994, hlm. 12).

3.6 Uji Keabsahan Data

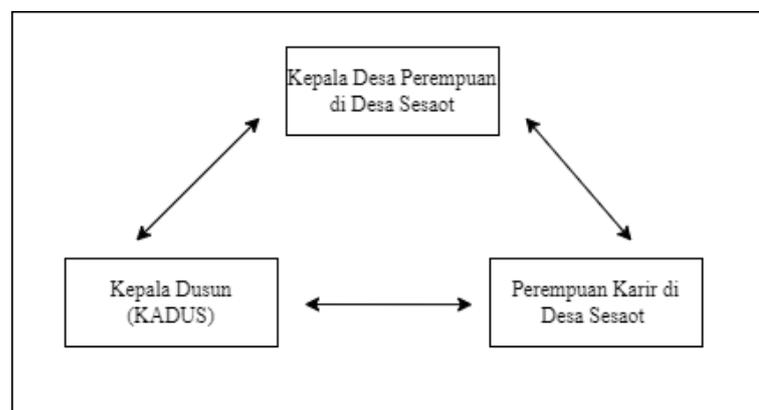
Pada penelitian ini, akan dilakukan uji keabsahan data dengan menerapkan prosedur tertentu, di antaranya melakukan dengan Teknik triangulasi. Teknik ini merupakan pengecekan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang digunakan peneliti untuk menentukan data yang benar-benar terpercaya. Uji keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dan mendalam di dalam melakukan sebuah penelitian untuk membuktikan kebenaran, data penelitian dengan kenyataan di lapangan.

Triangulasi sumber data diperoleh, dicek kembali berdasarkan waktu serta alat yang berbeda sehingga peneliti dapat membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu data. Triangulasi Teknik pengumpulan data yaitu membandingkan data yang sudah diperoleh dari pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang akan dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam hal ini adalah Kadus (Kepala Dusun) di Desa Sesaot, Staf Desa dan perempuan karir dalam masyarakat di desa Sesaot, Kedua Triangulasi Teknik pengumpulan data, seperti melakukan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur. Beragam sumber data dan perspektif partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2013, hlm 286-287). Dengan menggunakan dua triangulasi tersebut diharapkan data yang akan diperoleh selama penelitian akan valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

3.6.1 Triangulasi Sumber Data

Pada penelitian ini, teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap tiga sumber yaitu Kepala Desa Perempuan di Desa Sesaot, Kepala Dusun (KADUS), dan perempuan karir di Desa Sesaot. Tiga sumber tersebut diharapkan memberikan keabsahan data mengenai partisipasi perempuan dalam politik di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Tingkat keabsahan dan validitas data yang didapatkan dari teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber yang berbeda dan melakukan pengecekan data yang berasal dari sumber tersebut sehingga dapat membangun justifikasi secara koheren. Dari berbagai sumber data yang didapatkan untuk menambah validitas data penelitian (Creswell, 2013, hlm. 286-287) peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk mengumpulkan berbagai sumber data penelitian.



Gambar 3.2 Teknik Triangulasi Sumber

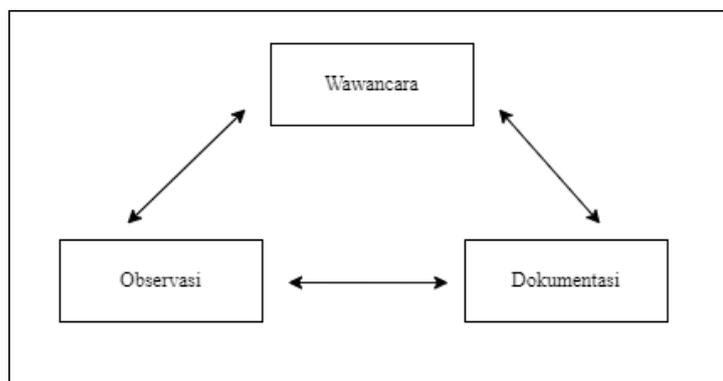
Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pada teknik triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan mengambil data dari Kepala Desa Sesaot yang merupakan seorang perempuan, selanjutnya data diambil dari Kepala Dusun (KADUS) dan Perempuan karir di Desa Sesaot agar mendapat keabsahan data dari hasil penelitian dilapangan.

3.6.2 Triangulasi Pengumpulan Data

Triangulasi pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan beberapa informasi dan data penelitian dengan melalui beberapa teknik pengumpulan data pada saat wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Melalui ketiga variasi teknik tersebut dapat diperoleh keabsahan data mengenai partisipasi perempuan dalam politik di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.



Gambar 3.3 Teknik Triangulasi Pengumpulan Data

Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2013, hlm. 287)

Berdasarkan gambar diatas, untuk melakukan validitas data yaitu dengan melakukan pencarian data melalui tiga teknik yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan agar data hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7 Isu Etik Penelitian

- a. Peneliti melakukan penelitian secara jujur tanpa ada manipulasi data karena dapat menyebabkan hasil penelitian yang tidak relevan.
- b. Peneliti harus terbuka terhadap apa yang mau diteliti, saling berbagi data dan ide dengan informan
- c. Peneliti harus menjaga kerahasiaan (informan) apabila data tersebut bersifat pribadi, data-data yang bersifat pribadi dari informan harus dirahasiakan oleh peneliti untuk menjaga nama baik informan.

- d. Legalitas dengan mematuhi aturan institusional dan memahami karakteristik masyarakat sekitar supaya tidak menyinggung atau melanggar adat masyarakat sekitar.
- e. Bertanggung jawab atas penelitian yang dilakukan.